

## PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK PERIODE 2012 – 2023

Adin Saputra<sup>1</sup>, Hendri Prasetyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> adin.saputra147@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen00806@unpam.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the influence of Current Ratio (CR) and Total Assets Turnover (TATO) on the stock price of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. for the 2012-2023 period. The method used in this study is quantitative descriptive with data collection techniques using secondary data. The population in this study consists of all Financial Statements of PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk and the samples in this study are financial position statements and income statements and the data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression tests, coefficient tests, and hypothesis tests through the Statistical Product and Service Solution 26 (SPSS 26) program. The results of this study show that: Partially, the current ratio (CR) has an influence and significance on the stock price because  $t$  is calculated  $7,221 > t$  table  $2,228$  and a significant value of  $0,000 < 0,05$ . Partially, the total assets turnover had an effect and was significant on the Stock Price because the calculation was  $3,854 > Table 2,228$  and the significant value was  $0,004 < 0,05$ . Simultaneously, the results of the  $F$  current ratio (CR) and total assets turnover (TATO) test have a significant influence on stock prices. This can be seen from the value of  $F$ -count  $> F$ -table or  $(32,238 > 4,256)$ , this is also strengthened by a  $p$  value  $< sig. 0,50$  or  $(0,000 < 0,050)$ .*

*Keywords: Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Stock Price*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap harga saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. periode 2012-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan data skunder. populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh Laporan Keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan sampel pada penelitian ini berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, Uji regresi linier berganda, uji koefisien, dan uji hipotesis melalui program Statistical Product and Service Solution 26 (SPSS 26). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Secara Parsial current ratio (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham karena  $t$  hitung  $7,221 > t$  tabel  $2,228$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Secara parsial total assets turnover berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham karena  $t$  hitung  $3,854 > T$ tabel  $2,228$  dan nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$ . Secara simultan hasil Uji  $F$  current ratio (CR) dan total assets turnover (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F$ -hitung  $> F$ -tabel atau  $(32,238 > 4,256)$ , hal ini juga diperkuat dengan  $p$  value  $< sig. 0,50$  atau  $(0,000 < 0,050)$ .

Kata kunci : Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Harga Saham

## 1. PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia berkembang pesat di era globalisasi saat ini, terutama di sektor ekonomi khususnya sektor industri manufaktur. Rokok merupakan salah satu produk tembakau yang paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia. Meskipun telah diketahui memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan, rokok tetap menjadi komoditas yang sangat populer dan industri yang menguntungkan. Di banyak negara, termasuk Indonesia, industri rokok memberikan kontribusi ekonomi yang substansial melalui penerimaan pajak, penciptaan lapangan kerja, dan ekspor produk tembakau.

Dengan persaingan yang semakin lama semakin ketat dalam dunia bisnis dan industri, setiap langkah di ambil dalam hitungan detik. Hal ini menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya mereka secara optimal. Untuk menjangkau tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan dan mempertahankan kelangsungan usaha, perusahaan harus selalu berada satu langkah di depan para pesaingnya.

Persaingan yang sangat ketat dan perkembangan teknologi yang pesat berdampak besar pada dunia usaha. Baik perusahaan swasta maupun BUMN harus bersaing dalam pasar yang penuh tantangan ini. Salah satu cara bagi bisnis untuk bertahan adalah dengan menginterpretasikan atau menganalisis laporan keuangan mereka. Analisis ini sangat penting bagi pemilik dan manajer perusahaan untuk meningkatkan perencanaan di masa depan.

Investasi adalah bagian penting dalam sebuah perusahaan, melibatkan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau perusahaan dengan dana berlebih untuk mendapatkan keuntungan. Saat ini, saham banyak digemari oleh orang-orang pada umumnya dan perusahaan, di mana saham adalah salah satu jenis usaha yang produktif untuk saat ini, meskipun pertaruhanannya cukup tinggi. Semakin tinggi nilai saham, semakin banyak pendukung keuangan akan tertarik untuk membeli saham organisasi dan semakin tinggi nilai organisasi.

Investasi erat kaitannya dengan pasar modal, yang sering digunakan perusahaan sebagai alternatif untuk mengumpulkan dana. Pasar modal merupakan tempat bertemunya berbagai pemangku

kepentingan, terutama ketika perusahaan menjual saham atau obligasi untuk mendapatkan dana tambahan. Investor jangka panjang biasanya mengharapkan keuntungan berupa dividen atau capital gain, sedangkan investor jangka pendek biasanya mencari keuntungan dari capital gain yang juga dikenal sebagai dividen.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah objek yang akan diteliti dan termasuk ke dalam perusahaan terbesar di Indonesia dalam industri tembakau. Perusahaan ini dibangun pada tahun 1913 oleh Soetjipto Sastrosatomo, seorang pengusaha Indonesia yang berdedikasi pada pengembangan industri rokok di Indonesia. Awalnya, perusahaan ini berfokus pada produksi rokok dengan merek "Dji Sam Soe". Dalam beberapa tahun berikutnya, perusahaan ini terus berkembang dan memperluas jangkauan pasar ke berbagai wilayah di Indonesia.

Pada tahun 2005, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk resmi menjadi bagian dari PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, sebuah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan status sebagai perusahaan publik, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dapat meningkatkan sumber daya dan meningkatkan kualitas produknya.

Current ratio atau rasio lancar merupakan metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar sebagai jaminan. Saat current ratio tinggi, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang kuat dan kemampuan untuk membayar utang jangka pendek dengan lancar. Rasio lancar yang rendah dapat memberikan sinyal adanya masalah likuiditas, yang dapat mengurangi kepercayaan investor serta berpotensi menurunkan harga saham perusahaan.

Total Assets Turnover adalah ukuran kinerja yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan total aset yang dimiliki. Tingginya rasio Total Assets Turnover menandakan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan pendapatan, umumnya dianggap positif oleh para investor. Sebaliknya, rasio yang rendah bisa menandakan penggunaan aset yang kurang efisien,

yang dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor dan berpotensi menurunkan harga sahamnya.

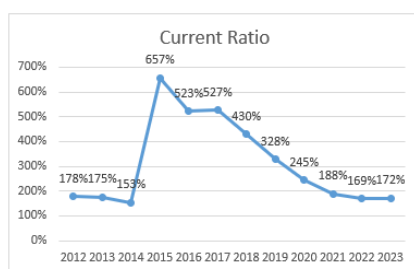
Harga saham adalah salah satu tips dasar yang digunakan oleh pendukung keuangan untuk mensurvei presentasi perusahaan. Perubahan biaya saham mencerminkan pandangan pasar tentang nilai organisasi dan kemungkinan masa depan. Biaya stok yang tinggi pada umumnya menunjukkan bahwa pasar memiliki asumsi positif untuk pameran organisasi, sementara biaya stok yang rendah dapat menunjukkan kekhawatiran tentang kemungkinan masa depan organisasi.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, yang dikenal dengan barang-barang rokoknya, mungkin adalah organisasi terbesar di Indonesia. Sebagai organisasi publik yang penawarannya dipertukarkan di Bursa Efek Indonesia, pameran moneternya merupakan isu utama bagi pendukung keuangan. Mengevaluasi apa arti Current Ratio dan Total Assets Turnover mempengaruhi harga saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dapat memberikan sedikit pengetahuan yang signifikan kepada pendukung keuangan dan kepala moneter. Dari uraian diatas, didapatkan hasil :

Tabel 1.1  
 Data Current Ratio  
 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | aktiva lancar    | hutang lancar    | Current Ratio (%) |
|-------|------------------|------------------|-------------------|
| 2012  | Rp 21.128.313,00 | Rp 11.897.977,00 | 178%              |
| 2013  | Rp 21.247.830,00 | Rp 12.123.790,00 | 175%              |
| 2014  | Rp 20.777.514,00 | Rp 13.600.230,00 | 153%              |
| 2015  | Rp 29.807.330,00 | Rp 4.538.674,00  | 657%              |
| 2016  | Rp 33.647.496,00 | Rp 6.428.478,00  | 523%              |
| 2017  | Rp 34.180.353,00 | Rp 6.482.969,00  | 527%              |
| 2018  | Rp 37.831.483,00 | Rp 8.793.999,00  | 430%              |
| 2019  | Rp 41.697.015,00 | Rp 12.727.676,00 | 328%              |
| 2020  | Rp 41.091.638,00 | Rp 16.743.834,00 | 245%              |
| 2021  | Rp 41.323.105,00 | Rp 21.964.259,00 | 188%              |
| 2022  | Rp 41.362.998,00 | Rp 24.545.594,00 | 169%              |
| 2023  | Rp 40.066.044,00 | Rp 23.302.684,00 | 172%              |

Sumber: data laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK periode 2012-2023



Gambar 1.1

Current Ratio PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK 2012-2023

Sumber: data laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK periode 2012-2023

Berdasarkan tabel 1.1, Current Ratio mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai

2014. Ini menunjukkan bahwa meskipun aset lancar relatif stabil, hutang lancar meningkat, yang mengurangi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian Terjadi peningkatan signifikan pada current ratio dari 657% pada tahun 2015 dan menurun kembali hingga 430% pada tahun 2018. Ini terutama disebabkan oleh peningkatan substansial dalam aktiva lancar dan pengurangan hutang lancar, menunjukkan posisi likuiditas yang sangat kuat selama periode ini. Current ratio menunjukkan tren penurunan dari 328% pada tahun 2019 menjadi 172% pada tahun 2023. Meskipun aktiva lancar tetap relatif tinggi, peningkatan hutang lancar mengurangi current ratio, mencerminkan peningkatan kewajiban jangka pendek perusahaan.

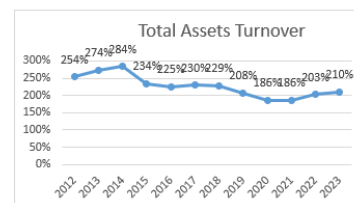
Dapat disimpulkan bahwa Current rasio pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami fluktuasi tertinggi tercatat pada tahun 2015 sebesar 657% dan nilai terendah berada di tahun 2014 sebesar 153%

Dengan nilai yang fluktuatif ini Current Ratio (CR) termasuk ke dalam bagian dari rasio likuiditas. Menurut Hery (2016:152) Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Tabel 1.2  
 Data Total Assets Turnover  
 (dalam jutaan rupiah)

| tahun | sales pendapatan  | Total Aset       | Total assets turnover (%) |
|-------|-------------------|------------------|---------------------------|
| 2012  | Rp 66.626.123,00  | Rp 26.247.527,00 | 254%                      |
| 2013  | Rp 75.025.207,00  | Rp 27.404.594,00 | 274%                      |
| 2014  | Rp 80.690.139,00  | Rp 28.380.630,00 | 284%                      |
| 2015  | Rp 89.069.306,00  | Rp 38.010.724,00 | 234%                      |
| 2016  | Rp 95.466.657,00  | Rp 42.508.277,00 | 225%                      |
| 2017  | Rp 99.091.484,00  | Rp 43.141.063,00 | 230%                      |
| 2018  | Rp 106.741.891,00 | Rp 46.602.420,00 | 229%                      |
| 2019  | Rp 106.055.176,00 | Rp 50.902.806,00 | 208%                      |
| 2020  | Rp 92.425.210,00  | Rp 49.674.030,00 | 186%                      |
| 2021  | Rp 98.874.784,00  | Rp 53.090.428,00 | 186%                      |
| 2022  | Rp 111.211.321,00 | Rp 54.786.992,00 | 203%                      |
| 2023  | Rp 115.983.384,00 | Rp 55.316.264,00 | 210%                      |

Sumber: data laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK periode 2012-2023



Gambar 1.2

Total Assets turnover PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK 2012-2023

Sumber: data laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK periode 2012-2023

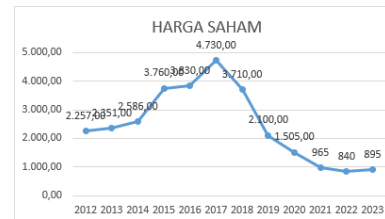
Berdasarkan tabel 1.2, TATO pada PT Hanjaya mandala Sampoerna Tbk tahun 2012 sampai 2014 menunjukkan tren peningkatan, dari 254% menjadi 284%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hal pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menciptakan penjualan selama kurun waktu tersebut. Persentase ini mengalami penurunan secara bertahap, dari 234% pada tahun 2015 menjadi 229% pada tahun 2018. Persentase tersebut terus mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, dengan titik terendah pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 186%. Penurunan signifikan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan penjualan atau peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan. Pada tahun 2022 sampai 2023 Ada sedikit peningkatan dalam rasio total assets turnover, menjadi 203% pada tahun 2022 dan 210% pada tahun 2023. Ini menunjukkan perbaikan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan dalam dua tahun terakhir. Dapat disimpulkan bahwa total assets turnover PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami gejala fluktuasi selama periode 2012-2023. TATO tertinggi tercatat pada tahun 2014, yaitu 284%, sedangkan TATO terendah tercatat pada tahun 2020, yaitu 186%.

Total Assets Turnover (TATO) termasuk kedalam bagian rasio aktivitas. menurut Sitanggang (2014:27), perputaran total aset yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Tabel 1.3  
Harga Saham  
(dalam rupiah)

| tahun | harga saham |
|-------|-------------|
| 2012  | 2.257,00    |
| 2013  | 2.351,00    |
| 2014  | 2.586,00    |
| 2015  | 3.760,00    |
| 2016  | 3.830,00    |
| 2017  | 4.730,00    |
| 2018  | 3.710,00    |
| 2019  | 2.100,00    |
| 2020  | 1.505,00    |
| 2021  | 965,00      |
| 2022  | 840,00      |
| 2023  | 895,00      |

Sumber: data laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2012-2023



Gambar 1.3

Harga saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK 2012-2023

Sumber: data laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2012-2023

Berdasarkan tabel 1.3, harga saham tahun 2012 – 2014 Harga saham mulai dari 2.257 pada tahun 2012, kemudian meningkat menjadi 2.351 pada tahun 2013, dan mencapai 2.586 pada tahun 2014. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan pada tahun-tahun tersebut. Tahun 2015 menunjukkan kenaikan signifikan dengan harga saham mencapai 3.760. Tren kenaikan berlanjut di tahun 2016 menjadi 3.830 dan mencapai puncaknya pada tahun 2017 dengan harga 4.730. Harga saham mengalami penurunan dari tahun 2017 – 2022. Kemudian di tahun 2023 mengalami kenaikan kembali

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Siti Dini dan Farida Pasaribu, JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL Volume 3 No 2 July 2021 E-ISSN: 2656-4378 P-ISSN: 2655-5689 Pengaruh Roe, Cr, Tato, Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi Return On Equity tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham. Current Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan Return On Equity, Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Geeta Maharani Sumantri dan Iswandi Sukartaatmadja. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 10 No. 1, 2022 pp. 179-188 IBI Kesatuan ISSN 2337-7860 Pengaruh ROA, Cr dan Tato terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei periode 2016-2020 ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, CR memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROA, CR dan TATO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Suryadi Winata, Selfiyan, Suhendra, Aldi Samara. Volume 5, Nomor 3, April 2023. p-ISSN 2622-4291 e-ISSN 2622-4305 Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan Perputaran Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Tina Novianti Sitanggang,

Cristover Halomoan Manalu Mutiara M. Sianturi. *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 6 Nomor 1, Januari 2022. e-ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507 Pengaruh ROA, CR, TATO, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019 Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Current Ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Total Asset Turnover tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Debt Equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan Return On Assets, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Yessi Panjaitan, Sarah Sitanggang, Keumala Hayati. *Journal of Economic, Business and Accounting*. Volume 5 Nomor 2, Januari-Juni 2022 e-ISSN : 2597-5234 Pengaruh Tato, Roa, Cr, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019 Hasil dari penelitiannya adalah : tidak terdapat pengaruh signifikan Total Asset

Turnover, Return On Asset, Current Ratio pada harga saham. pengaruh signifikan Earning Per Share pada harga saham. pengaruh TATO, ROA, CR, EPS secara simultan pada harga saham.

Bayu Wulandari, Irwanton Jaya Daeli, Imelda Kristiany Br Bukit, dan Winda Novita Sari Sibarani *RISET & JURNAL AKUNTANSI* Volume 4 Nomor 1, Februari 2020, e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN: 2548-7507 Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ROE secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, CR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, TATO secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, NPM secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Natalia; Nina Purnasari, Ratnawaty Lumbantoran; Etnasius Waruwu. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.16.No.3, Juli-September 2021 ISSN: 2085-1960 (print); 2684 - 7868 (online) Pengaruh TATO, DER, ROE, Perterhadap Harga Saham Pada Sektor Barang Konsumsi Bei Tahun 2016-2018 Total Asset Turnover (X1) tidak mempengaruhi harga saham. Debt Equity Ratio (X2) tidak memiliki pengaruh dengan harga saham. Return on Equity (X3) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Price Earning Ratio (X4) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio, Return on Equity, serta Price Earning Rasio secara simultan mempengaruhi harga saham

Ferdinand Napitupulu; Lasmawati Tambunan; Mega Lestari Sitio; Serlia Rosa Br Gurusinga. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 5 No. 1, 2021. P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306 Pengaruh Tato, Eps, Cr, Dar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Non Bank) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 TATO membuktikan tidak terdapat pengaruh secara individual pada Harga Saham. EPS membuktikan jika mempengaruhi secara positive signifikan secara individual pada Harga Saham. CR membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara individual pada Harga Saham. DAR membuktikan bahwa adanya pengaruh negative signifikan secara individual pada Harga

Saham. TATO, EPS, CR dan DAR mempengaruhi secara serentak dan signifikan pada harga saham

Muhamad Jusmansyah. Jurnal Ekonomika dan Manajemen Vol. 9 No. 2 Oktober 2020 hlm. 179-198. ISSN: 2252-6226 (print), ISSN: 2622-8165 (online) Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Debt to Equity tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Total Assets Turn Over berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Return On Equity tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Catherine Kinata; Cinthya; Mohd. Nawi Purba. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 2, 2021. P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306 Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Total Assetturnover Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020 variabel DER,CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara, PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER,CR,TATO dan PBV secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Uji Deskriptif Data Statistik

Menurut Ghozali (2018:19) Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimal, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencangan distribusi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau melihat data dari variabel-variabel yang digunakan

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang

baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas  $> 1$  maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

##### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi.

Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk

memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0.05.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 4  
Hasil Uji Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |           |                |
|------------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
| Current Ratio          | 12 | 1,53    | 6,57    | 3,1207    | 1,77401        |
| Total Assets Turnover  | 12 | 1,86    | 2,84    | 2,2691    | 0,31371        |
| Harga Saham            | 12 | 840,00  | 4730,00 | 2460,7500 | 1303,89397     |
| Valid N (listwise)     | 12 |         |         |           |                |

Dari tabel 4. 4, dapat dideskripsikan jumlah data yang dipakai sebanyak 12 tahun mulai dari 2012 sampai tahun 2023. Diketahui current ratio ( $X_1$ ) mendapati nilai minimum 1.53 dan nilai maximum 6.57. Nilai mean dari current ratio 3.1207 dengan standar deviation sebesar 1.77401. Nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviation yaitu  $3.1207 > 1.77401$ , berarti nilai rata-rata (mean) merupakan penyajian yang baik dari keseluruhan data. Kemudian diketahui total assets turnover ( $X_2$ ) mendapati nilai minimum 1,86 dan nilai maximum 2.84. Nilai rata rata total assets turnover sebesar 2.2691 dengan standar deviasinya 0.31371. Mean lebih besar dari standar deviation yaitu  $2.2691 > 0.31371$ . hal ini menunjukkan bahwa nilai mean adalah penyajian yang baik dari semua data.

Selanjutnya variabel dependent yaitu Harga Saham ( $Y$ ) mendapati hasil minimum 840 dan nilai maximum 4730. Nilai mean 2460.7500 dan standar deviasinya yaitu 1303.89397. menunjukkan bahwa nilai standar deviation lebih kecil dari nilai mean, berarti nilai mean adalah penyajian yang cukup baik dari semua data.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 5  
 Hasil Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N  |                | 12                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | ,0000000                |
|  | Std. Deviation | 456,34145561            |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | ,147                    |
|  | Positive       | ,147                    |
|  | Negative       | -,131                   |
| Test Statistic                                     |                | ,147                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Sumber : Output SPSS Versi 2.6 Data Diolah

Dari tabel 4. 5, didapat hasil asymp. Sig 0.200 > 0.050. Dapat disimpulkan hasil residualnya berdistribusi normal

2) Uji Mltikolienaritas

Tabel 4. 6  
 Hasil Uji Multikolienaritas

| Coefficients <sup>a</sup> |                       |                         |       |
|---------------------------|-----------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                       | Collinearity Statistics |       |
|                           |                       | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | Current Rasio         | ,998                    | 1,002 |
|                           | Total Assets Turnover | ,998                    | 1,002 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 2.6 Data Diolah

Menurut tabel 4. 6, nilai analisis menggunakan ukuran Tolerance dan VIF menjelaskan bahwa kedua variabel, yakni X1 (CR) dan X2 (TATO), memenuhi kriteria dengan hasil Tolerance lebih besar 0,1 dan hasil VIF di lebih kecil dari 10. Dengan demikian, nilai toleransi dan VIF setiap variabel tersebut adalah :

Variabel X1 (CR) nilai tolerance nya adalah 0,998 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1,002 < 10 sehingga current ratio X1 dinyatakan tidak terjadi multikolienaritas.

Sedangkan untuk variabel X2 (TATO), nilai tolerance nya adalah 0,10 tepat pada ambang batas, dan hasil VIF-nya adalah 1,002 < 10. Hal ini menyatakan bahwa variabel X2 juga tidak menunjukkan tanda-tanda multikolienaritas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7  
 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,937 <sup>a</sup> | ,878     | ,850              | 504,50446                  | 1,601         |

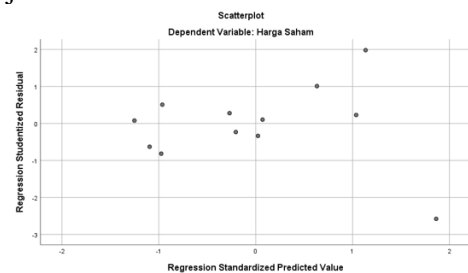
a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 2.6 Data Diolah

Karena syarat dikatakan bebas autokoreasi adalah  $dU < d < 4-dU$  ( $1,5794 < 1,601 < 2,406$ ). Dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi dan penelitian dapat dilanjutkan

4) Uji Heterokedastisitas



Gambar 4. 4  
 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS Versi 2.6 Data Diolah

Dari gambar 4. 4, di bawah garis nol tanpa pola yang terbentuk dan titik tersebar secara acak menunjukkan tidak adanya masalah pada heteroskedastisitas dalam uji regresi ini

b. Analisis Regresi Linear Data Panel

Tabel 4. 8  
 Hasil Analisis Linier Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                       |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)            | -3718,902                   | 1155,266   |                           | -3,219 | ,011 |
|                           | Current Ratio         | 619,899                     | 85,845     | ,843                      | 7,221  | ,000 |
|                           | Total Assets Turnover | 1870,878                    | 485,451    | ,450                      | 3,854  | ,004 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 2.6 Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan regresi tabel diatas, maka dapat diketahui perolehan nilai persamaan regresi linear berganda  $Y = -3718,903 \text{ konstanta} + 619,899 X1 + 1870,878 X2$  persamaan ini dapat diartikan Current Ratio (X1) dan Total Assets Turnover (X2).

Nilai konstanta sebesar (-3718,903) dapat diartikan bahwa jika nilai Current Ratio dan



Total Assets Turnover bernilai 0, maka harga saham akan bernilai (-3718,903).

Nilai koefisien regresi variabel Current Ratio bernilai positif (+) sebesar 619,899. Maka bisa diartikan jika nilai Current Ratio meningkat maka variabel harga saham akan meningkat.

Nilai koefisien regresi variabel Total Assets Turnover bernilai positif (+) sebesar 1870,878. Bisa diartikan jika nilai Total Assets Turnover meningkat maka variabel harga saham akan meningkat

c. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4. 9  
 Hasil Uji Koefisien Korelasi

| Correlations          |                     |               |                       |             |
|-----------------------|---------------------|---------------|-----------------------|-------------|
|                       |                     | Current Ratio | Total Assets Turnover | Harga Saham |
| Current Ratio         | Pearson Correlation | 1             | -.048                 | .822**      |
|                       | Sig. (2-tailed)     |               | .882                  | .001        |
|                       | N                   | 12            | 12                    | 12          |
| Total Assets Turnover | Pearson Correlation | -.048         | 1                     | .410        |
|                       | Sig. (2-tailed)     | .882          |                       | .186        |
|                       | N                   | 12            | 12                    | 12          |
| Harga Saham           | Pearson Correlation | .822**        | .410                  | 1           |
|                       | Sig. (2-tailed)     | .001          | .186                  |             |
|                       | N                   | 12            | 12                    | 12          |

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 Sumber : Output SPSS Versi 2.6 Data Diolah

Dari tabel 4. 9. dapat dilihat hubungan korelasi setiap variabel dan tingkat kekuatan korelasi variabel independent terhadap variabel dependent. Kesimpulan dari tabel 4.12 adalah sebagai berikut :

Hubungan (correlations) antara Current Ratio terhadap harga saham memiliki nilai 0,822 dan bertanda positif. Artinya, Current Ratio memiliki hubungan atau berkorelasi dengan harga saham dan tingkat korelasi sebesar 0,822 yaitu korelasi sangat kuat.

hubungan (correlations) antara Total Assets Turnover dengan harga saham memiliki nilai 0,410 dan bertanda positif. Artinya, Total Assets Turnover memiliki hubungan atau berkorelasi dengan harga saham dan tingkat korelasi sebesar 0,410 yaitu korelasi sedang.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 10  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .937 <sup>a</sup> | .878     | .850              | 504,50446                  | 1,601         |

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 2.6 Data Diolah

Berdasarkan tabel 4. 10, diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,878 atau 87.8%. Dengan begitu Current Ratio dan Total Assets Turnover memiliki pengaruh sebesar 87.8% terhadap Harga Saham. Sementara itu, 12.2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditunjukkan pada penelitian ini

e. Uji Hipotesis

Tabel 4. 11  
 Hasil Uji T (Uji Parsial)

| Coefficients <sup>a</sup> |                       |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)            | -3718,902                   | 1155,266   |                           | -3,219 | .011 |
|                           | Current Ratio         | 619,899                     | 85,845     | .843                      | 7,221  | .000 |
|                           | Total Assets Turnover | 1870,878                    | 485,451    | .450                      | 3,854  | .004 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 2.6 Data Diolah

Variabel Current Ratio memperoleh nilai Thitung sebesar 7,221 sedangkan Ttabel sebesar 2,228, yang berarti Current Ratio berpengaruh dan signifikan karena Thitung 7,221 > Ttabel 2,228 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 terhadap harga saham. Maka H01 di tolak dan Ha1 diterima.

Variabel Total Assets Turnover memperoleh nilai Thitung sebesar 3,854 sedangkan Ttabel sebesar 2,228 yang artinya Total Assets Turnover berpengaruh dan signifikan karena Thitung 3,854 > Ttabel 2,228 dan nilai signifikan sebesar 0,004 < 0,05 terhadap variabel Harga Saham. Maka H02 di tolak dan Ha2 Diterima.

Tabel 4. 12  
 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 16410811,485   | 2  | 8205405,742 | 32,238 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 2290722,765    | 9  | 254524,752  |        |                   |
|                    | Total      | 18701534,250   | 11 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Current Ratio

Sumber : Output SPSS Versi 2.6 Data Diolah

Dari hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 4.12, diperoleh bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (32,238 > 4,256). Hal ini juga didukung oleh p value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,050 (0,000 < 0,050). Dengan begitu, Ha3 diterima dan H03 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam uji simultan (f), terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan antara Current Ratio (X1) dan Total Assets Turnover (X2) terhadap Harga Saham (Y).

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil uji analisis yang telah dilakukan terhadap ketiga hipotesis yang telah di uji pada penelitian pengaruh current ratio (CR) dan total assets turnover (TATO) Terhadap harga saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode 2012 – 2023.

- a. Secara Parsial current ratio (CR) berpengaruh dan signifikan karena  $T_{hitung} 7,221 > T_{tabel} 2,228$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  terhadap harga saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2012 - 2023. Maka  $H_01$  di tolak dan  $H_{a1}$  Diterima.
- b. Secara parsial total assets turnover berpengaruh dan signifikan karena  $T_{hitung} 3,854 > T_{tabel} 2,228$  dan nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$  terhadap variabel harga saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2012 - 2023. Maka  $H_02$  di tolak dan  $H_{a2}$  Diterima.
- c. Secara simultan hasil Uji F Current Ratio (CR) dan Total Assets Turnover (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $(32,238 > 4,256)$ , hal ini juga diperkuat dengan  $p\text{ value} < sig. 0,50$  atau  $(0,000 < 0,050)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Current Ratio (X1) dan Total Assets Turnover (X2) terhadap Harga saham (Y). Maka  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, Supardi. 2019. Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Edisi 2. CV Pustaka Cendekia Utama.
- [2] Azis, M., Sri, M., & Maryam, N. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Return Saham, Perilaku Investor, Dan Teknikal. Yogyakarta: Deepublish.
- [3] Budiman, I. (2023). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- [4] Ghozali, I. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- [5] Ghozali, I. (2021). Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Gozali 2018
- [7] Hery. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- [8] Irfani, Teddy. 2020. Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. CV Pustaka Cendekia Utama.
- [9] Jogiyanto, Himawan. (2015). Teori Manajemen Keuangan. Edisi 5. Erlangga.
- [10] Jefferson, J dan N.Sudjatmoko. 2019. Shopping Saham Modal Sejuta! Jakarta: PT. Elex
- [11] Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktek). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [12] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Media Komputindo.
- [13] Meutia, S. F., Suryani, M., & Haryadi, D. (2018). Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: CV Pustaka Cendekia Utama.
- [14] Mulyati, S. (2019). Kebijakan Fiskal: Teori dan Aplikasi di Indonesia. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- [15] Musthafa, A. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV Pustaka Cendekia Utama.
- [16] Rosyamsi. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta: Penerbit X
- [17] Suryadama (2016). Analisis rasio keuangan. Bandung; penerbit CV Pustaka Cendekia Utama.
- [18] Sari, L. R. (2019). Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Praktik. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI).
- [19] Sugiyono (2018). metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R%D. Bandung: Alfabeta
- [20] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [21] Sujarweni (2016) Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- [22] Dini, S., Pasaribu, F. (2021). Pengaruh Roe, Cr, Tato, Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*. 3 (2) 128-135.
- [23] Jusmansyah, M. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*. 9 (2) 179-198.
- [24] Kinata, C., Cinthya, Purba, N. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Total Assetturnover Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 5 (2) 915-929.
- [25] Napitupulu, F., Tambunan, L., Sitio, M.L., Gusinga, S.R. (2021). Pengaruh Tato, Eps, Cr, Dar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Non Bank) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 5 (1) 1151-1170.
- [26] Natalia, Purnasari, N., Lumbantoruan, R., Waruwu, E. (2021). Pengaruh TATO, DER, ROE, Perterhadap Harga Saham Pada Sektor Barang Konsumsibeil Tahun 2016-2018. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 16 (3) 451-460.